

**SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
ANWARUL FALAH, CIKARANG UTARA, BEKASI, JAWA BARAT
(TAHUN 1968-2010 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Hani'ah Almu'tamiroh

NIM: 13120062

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani'ah Almu'tamiroh
NIM : 13120062
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. ;

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Hani'ah Almu'tamiroh
NIM: 13120062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
ANWARUL FALAH, CIKARANG UTARA, BEKASI, JAWA
BARAT (TAHUN 1968-2010 M)**

yang ditulis oleh:

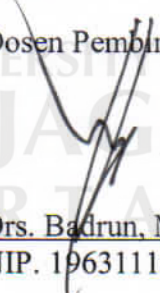
Nama : Hani'ah Almu'tamiroh
NIM : 13120062
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Dosen Pembimbing


Drs. Badrun, M.Si
NIP. 19631116 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-291/Un.02/DA/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ANWARUL
FALAH, CIKARANG UTARA, BEKASI, JAWA BARAT (TAHUN 1968-2010 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANTAH ALMUTAMIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 13120062
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Badrun, M.Si
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji I

Penguji II

Prof.Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 19500505 197701 1 001

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 23 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

**BANGSA YANG BESAR ADALAH BANGSA YANG MENGHORMATI
JASA PARA PAHLAWANNYA**

(Soekarno)

**SIAPA YANG INGIN MENGAMBIL SEBUAH TELADAN MAKA
AMBILLAH JALAN ORANG YANG TELAH MATI. KARENA ORANG
YANG MASIH HIDUP TIDAK AMAN DARI FITNAH.**

(Abdullah Bin Mas'ud r.a)

**BARANGSIAPA YANG MENGHENDAKI KEBAIKAN DI DUNIA
MAKA DENGAN ILMU. BARANGSIAPA YANG MENGHENDAKI
KEBAIKAN DI AKHIRAT MAKA DENGAN ILMU. DAN
BARANGSIAPA YANG MENGHENDAKI KEDUANYA MAKA
DENGAN ILMU.**

(HR. Bukhori dan Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;

Kedua Orang Tuaku: Bapak H. Moh. Ilyas H. M dan Ibu Uum Rubai'ah;

Kakak dan Adik-Adikku: Muhammad Kahfi al-Banna, Izki Zakiyah al-Hamro, Ayip Ahmad al-Syibromalisi, dan Laily Lailah al-Qodri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ANWARUL FALAH, CIKARANG UTARA, BEKASI, JAWA BARAT (TAHUN 1968-2010 M)

Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah didirikan oleh K. H. Awing Syuhada pada tahun 1968 M. Yayasan tersebut merupakan yayasan berbasis islami dan berstatus swasta, meskipun begitu banyak masyarakat Cikarang yang mengenal Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah dan mendukung pendiriannya serta perkembangannya. Walaupun penelitian ini termasuk kategori sejarah lokal namun memiliki arti yang penting dalam kesejarahan di Cikarang khususnya dan umumnya di Bekasi, karena pendiri yayasan ialah seorang yang mempunyai banyak pengalaman hidup dalam beberapa bidang termasuk bidang pendidikan, sehingga adanya pengaruh bagi perkembangan yayasan yang didirikannya.

Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial. Teori ini memusatkan perhatian pada perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah selama periode kepemimpinan Kiai Awing, serta faktor-faktor yang mendorong perkembangan itu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, untuk melihat proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan interaksi sosial ulama kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu dengan langkah heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Kiai Awing berhasil mendirikan Yayasan Kesejahteraan Sosial dan Pendidikan Islam pada 1961 M untuk menampung yatim-piatu, kemudian berkembang dengan mendirikan pondok pesantren dan madrasah ibtidaiyah di dalamnya. Dan yayasan tersebut menjadi Yayasan Perguruan Islam Anwarul Falah pada tahun 1968 M. Sebagai mantan pejuang nasional pasca kemerdekaan 1945 M, ia tahu kondisi dan yang dibutuhkan masyarakat. Maka, ia mendirikan madrasah di tingkat yang lebih tinggi, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, dan yayasan tersebut pada perkembangannya menjadi Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah tahun 1973. Keunggulan madrasah terdapat dalam penguasaan materi keagamaan terutama kitab-kitab klasik, namun tidak terlepas dari kurikulum yang ditetapkan Departemen Agama. Metode mengajar yang diterapkan seperti pada umumnya pondok pesantren dan madrasah, Kiai Awing pun menerapkan metode ikhlasnya dengan menjalankan tugas yang diemban tanpa mengharapkan imbalan. Ia juga mendirikan majelis ta'lim bagi kaum ibu diisi dengan pengajian dan kajian kitab-kitab klasik mengenai kehidupan sehari-hari.

***Kata Kunci:* Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wau	w	we
ه	Ha	h	ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	hamzah	'	apostroph
ي	Ya	y	ye

2. Vokal:

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـَ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ـِـِ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
ـُـُ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah / h /.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ال “ dolambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمّدا رسول الله والصلاة
والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Pencipta da Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi agung dari sekian banyak nabi, nabi yang menggerakkan sejarah begitu dahsyatnya, sampai akal manusia hingga sekarang tidak sanggup untuk menerka akan segala kelihaiian segala tindak tanduknya, yang secara gemilang berhasil menuntut umat manusia. Dengan perjuangan yang tidak mudah, akhirnya skripsi yang berjudul **“Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat (Tahun 1968-2010 M)”** telah diselesaikan oleh penulis.

Selama proses penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga dan Sekertaris Jurusan.
4. Bapak Drs. Badrun, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis selama penulis studi di UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa/i Jurusan SKI angkatan 2013. Kebersamaan kita dan saling *support* yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu pun ucapan terima kasih kepada teman-teman santri putri P. P. Nurul Ummah Putri, tawa canda kalian dapat menghilangkan rasa jenuh yang dirasakan penulis ketika proses penulisan skripsi ini.

Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua penulis, Bapak H. Moh. Ilyas H. M. dan Ibu Uum Rubai'ah yang tiada henti-hentinya mengirimkan doa demi kesuksesan penulis, serta memberi dukungan dan perhatian yang besar kepada penulis. *Support* dan doa untuk penulis pun diberikan oleh kakak dan adik-adik penulis, Aa Kahfi, Dede Izki, Dede Ayip dan Neng Laily, disampaikan terima kasih banyak.

Terima kasih pula kepada keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah dan keluarga besar K. H. Awing Syuhada yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dengan memberikan data-data penting yayasan serta arsip-arsip K. H. Awing Syuhada. Tak lupa pula terima kasih

kepada seluruh narasumber yang memberikan informasi penting terkait penelitian penulis.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis sangat mengharapkan sekali kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir yang ditulis penulis ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 13 Sya'ban 1438 H
10 Mei 2017 M

Hani'ah Almu'tamiroh
NIM: 13120062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: GAMBARAN UMUM YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ANWARUL FALAH	17
A. Letak Geografis	17
B. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah	19
C. Struktur Organisasi	23
D. Visi dan Misi Pendidikan	25

BAB III: PERIODESASI PERKEMBANGAN YAYASAN	
PENDIDIKAN ISLAM ANWARUL FALAH	28
A. Periode Kelahiran.....	28
B. Periode Pertumbuhan	34
C. Periode Kejayaan	36
BAB IV: FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN YAYASAN	
PENDIDIKAN ISLAM ANWARUL FALAH	46
A. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah.....	46
B. Respon Masyarakat terhadap Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah.....	55
BAB V: PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sudah dikenal sejak kedatangan Islam ke Indonesia. Pendidikan Islam memakai sistem *sorogan* atau perorangan dan berlangsung secara sangat sederhana serta tidak mengenal strata, seperti pada pendidikan *langgar* dan pesantren, kemudian berkembang dengan sistem kelas seperti pada pendidikan madrasah.¹ Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana, sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap.²

Pendidikan dalam Islam berperan sebagai proses Islamisasi di Indonesia. Hakikat pendidikan adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan, hal tersebut sesuai dengan tuntutan Islam. Teori pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli terdapat tiga hal yang ditransferkan dari pendidik kepada terdidik, yaitu

¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Ed. 1. Cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

² Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah sampai Indonesia*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 279.

transfer ilmu, transfer nilai dan transfer perbuatan, di dalam proses pentransferan inilah berlangsungnya pendidikan.³

Lembaga pendidikan merupakan sarana tempat pentransferan ilmu, nilai dan perbuatan antara pendidik dan terdidik, salah satunya ialah Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah yang berdiri pada tahun 1968 M. Yayasan tersebut memiliki lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren dan madrasah. Lokasinya berada di Kampung Kaum Utara, Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

Pondok pesantren secara sosiologis keagamaan erat kaitannya dengan masyarakat secara luas. Dinamika masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren tidak bisa menutupi adanya perubahan sesuai dengan tuntutan zaman, maka secara perlahan berbagai tuntutan baru dalam pola hidup, tingkah laku, bahkan tuntutan kualitas keyakinan keagamaan tidak bisa terelakkan. Pesantren tidak tinggal diam mengingat dirinya merupakan panutan dan sentral pengembangan ajaran keagamaan yang didorong oleh simbolik karismatik seorang kiai.⁴

Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah ialah K. H. Awing Syuhada (1921-2010 M). Menurut Zamakhsyari Dhofier,

³ Haidar Putra Dauliy, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 15.

⁴ Abdurrahman Wakhid, Pesantren sebagai Subkultur, dalam M. Dawam Raharjo (ed.), *Pesantren dan Pembaruan* (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 43.

kiyai⁵ merupakan elemen penting dari lembaga pendidikan yang didirikannya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu lembaga semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya sendiri.⁶ Sebagai seorang pendiri sekaligus pemimpin yayasan, Kiai Awing sangat berpengaruh bagi berlangsungnya perkembangan yayasan.

Kiai Awing berasal dari Banten yang kemudian menginjak usianya yang ke-30 tahunan, ia ikut berjuang menyebarkan agama Islam dalam wadah Pondok Pesantren Mathla'ul Anwar di Batu Jaya-Karawang bersama kakak iparnya, K. H. A Suhaimi, ia juga diajak menyebarkan Islam di Cikarang. Ia berjuang menyiarkan dan menegakkan Islam melalui pendidikan Islam dengan mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah.⁷

Kiai Awing mendidik anak-anak yatim piatu, anak-anak tidak mampu, dan anak-anak putus sekolah dalam wadah Yayasan Kesejahteraan Sosial dan Pendidikan Islam. Namun, yayasan ini belum memiliki bangunan sendiri, sehingga Masjid menjadi tempat diselenggarakannya kegiatan menyantuni dan mendidik anak-anak yatim piatu. Lili Romli, salah seorang sahabat Kiai Awing dan orang

⁵ Kiai adalah tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam masyarakat. Posisi sentral kiai itu terkait dengan kedudukannya sebagai orang yang terdidik di tengah masyarakat. Posisi kiai, sebagai perantara bagi umat Islam dengan memberikan pemahaman yang belum mereka ketahui. Ia memberikan pengetahuan agama yang dikuasainya kepada masyarakat awam. Lembaga pendidikan Islam merupakan sarana penting dalam mentransfer pengetahuan kepada masyarakat tersebut. Lihat Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LkiS, 2004), terj. Supriyanto Abdi, hlm. 1-2.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 55.

⁷ Hasil wawancara dengan Hj. Fauziah Syuhada, Putri ketiga K. H. Awing Syuhada, di Cikarang, Bekasi, pada tanggal 22 September 2016.

terkaya di Pilar, mewakafkan tanahnya kepada Kiai Awing untuk membangun lembaga pendidikan di Kaum Utara. Pada tahun 1968 M, Kiai Awing mendirikan sebuah Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah di tanah wakaf tersebut. Bangunan yang amat sederhana menjadi tempat belajar yang cukup nyaman dan ilmu agama yang disampaikan sangat berkualitas. Namun, karena pewakafan yang dilakukan oleh Lili Romli hanya melalui pembicaraan langsung kepada Kiai Awing dan tidak ada surat bukti pemindahan hak milik tanah, maka tanah wakaf tersebut diambil kembali oleh pihak keluarga, setelah Lili Romli wafat.⁸

Hal tersebut tidak membuatnya putus asa, dengan dukungan dari masyarakat Kiai Awing mendapat dana bantuan pembangunan dari swadaya masyarakat. Kemudian ia membeli tanah China, ±200 meter sebelah selatan dari lokasi awal, untuk dibangun kembali Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah. Santri-santinya pun ikut membantu dengan mengumpulkan beling-beling dan rongsokan yang dijual kepada bandar beling dan rongsokan, hasil dari penjualan rongsokan tersebut digunakan untuk keperluan pembangunan. Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah berdiri kembali pada tahun 1973 M, diresmikan dengan peletakan batu pertama oleh Bupati Fattah.⁹

Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah memiliki tiga badan organisator, yaitu Badan Pendiri, Badan Penasihat, dan Badan

⁸ Hasil wawancara dengan Ecin Quraisyin, putri ke tiga dari Ibu Rogayah, di Kaum Utara, Cikarang Utara, Bekasi, pada tanggal 31 Desember 2016.

⁹ *Ibid.*

Pengurus. Adapun posisi atau kedudukan Kiai Awing yaitu selaku Ketua Badan Pendiri, yang mengkoordinir dan memegang jalan kerjanya Badan Penasihat dan Badan Pengurus. Yayasan ini terdiri dari Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Kegigihan dan usaha yang sangat besar dalam mendirikan yayasan tersebut dibantu oleh para tokoh sekitar, seperti K. H. Abdul Hamid dan Raden Natasetya.¹⁰

Menurut tenaga pengajar yayasan pendidikan Islam tersebut, dahulu yayasan yang didirikan Kiai Awing menjadi kiblat atau sumber mendapatkan ilmu agama bagi masyarakat di daerah Cikarang Utara dan sekitarnya. Santri yang menuntut ilmu di sana tidak hanya dari daerah Cikarang Utara saja, bahkan ada yang berasal dari luar kota, seperti Karawang, Jakarta, Madura dan lain-lain. Para alumninya banyak yang menjadi orang sukses dan ilmu yang didapatkan dari yayasan tersebut bermanfaat, diantaranya adalah H. Shobirin. M.Si (Kepala Kementerian Agama Kab. Bekasi) dan K. H. Prof. DR. Mahmud. M.Si (Dekan Fak. Tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Pemaparan di atas menarik untuk diteliti, berawal dari mendirikan yayasan sosial yang menopang yatim-piatu, menjadi sebuah yayasan pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan berupa

¹⁰ Hasil wawancara dengan H. Moh. Ilyas H. M, mantan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, di Kaum Utara, Cikarang Utara, Bekasi, pada tanggal 29 September 2016.

pondok pesantren dan madrasah yang cukup berjaya dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah yang dipelopori oleh Kiai Awing dalam penulisan ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah yang didirikan oleh K. H. Awing Syuhada. Tahun yang diambil dalam penulisan ini dimulai dari tahun 1968-2010 M. Penulis mengambil tahun 1968 M sebagai awal penulisan ini karena pada tahun tersebut, Kiai Awing mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah di Cikarang Utara-Bekasi. Berakhirnya penulisan ini, yakni tahun 2010 M yang merupakan tahun dimana Kiai Awing telah tutup usia sekaligus berakhir pengembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah yang dipimpin olehnya. Penjabaran permasalahan tersebut penulis memberikan batasan dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah tahun 1968-2010 M?
2. Faktor apa saja yang melatarbelakangi keberhasilan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian menjadi acuan ke arah mana penulisan ini dilakukan. Secara garis besar tujuan penulisan ini adalah:

1. Menjelaskan sejarah berdiri dan perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah tahun 1968-2010 M.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi keberhasilan Yayasan Pendidikan Anwarul Falah Anwarul Falah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan terhadap khazanah keilmuan sejarah, terutama tentang sejarah perkembangan lembaga pendidikan.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca mengenai perjuangan tokoh lokal dalam mengembangkan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, Cikarang Utara, Bekasi.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian tentang Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan tentang lembaga pendidikan pada penulisan sebelumnya sudah banyak dibahas, baik dalam bentuk buku, skripsi,

tesis, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Hanya saja, fokus penulisan ini berbeda dengan penulisan-penulisan sebelumnya.

Penulisan ini tentang sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, Cikarang Utara, Bekasi tahun 1968-2010 M. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan penulis, belum pernah ada penulisan serupa dan fokusnya sama dengan penelitian ini. Penulis menemukan beberapa penulisan yang memiliki tema serupa, tetapi dengan fokus penulisan yang berbeda, diantaranya:

Pertama, buku karya Hiroko Horikoshi yang diterjemahkan oleh Umar Basalim dan Andi Muarly dengan judul *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987) menjelaskan peran kiai dan ulama lokal dalam melakukan perubahan sosial terhadap masyarakat. Posisi mereka adalah sebagai pemimpin lokal dalam membangkitkan masyarakat, memenuhi kebutuhan nyata masyarakat, dan menghasilkan perubahan. Penulis juga akan membahas seorang kiai lokal, namun perubahan sosial dalam penulisan ini dalam lingkup lembaga pendidikan.

Kedua, buku karya Mujamil Qomar dengan judul *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005) mempunyai persamaan dengan penulisan yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang transformasi pendidikan di pesantren, tetapi dalam cakupannya lebih luas dan lebih umum dari penulisan yang penulis lakukan, sedangkan

penulisan ini lebih khusus menjelaskan sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah.

Ketiga, buku karya Suisyanto dengan judul *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alif Press, 2000) memaparkan tentang peran pesantren dalam kebangkitan Islam di Indonesia. Suatu kebangkitan atau perubahan terdapat faktor yang melatarbelakanginya, sama halnya dengan hasil yang diraih Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah.

Tulisan ini yang membedakan dengan tulisan lainnya, karena lebih memfokuskan pada perkembangan lembaga melalui babakan waktu dan faktor-faktor yang melatar belakanginya. Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, menunjukkan bahwa belum ada penulisan yang membahas tentang Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah yang dipimpin oleh K. H. Awing Syuhada.

E. Kerangka Teori

Kerangka teoritis yang relevan berfungsi sebagai tuntutan untuk menjawab, memecahkan, atau menerangkan masalah yang telah diidentifikasi, atau untuk merumuskan hipotesis.¹¹ Untuk mengarahkan penulisan ini teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial. Teori ini untuk menganalisis perubahan mencakup perkembangan sosial yayasan pendidikan Islam, baik dari segi

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 129.

perkembangan materi dan nonmateri yang terkandung didalamnya. Maksud dari perkembangan materi dilihat dari berkembangnya jumlah santri, pengajar, maupun lembaga yang ada di yayasan, sedangkan perkembangan nonmateri seperti perkembangan materi pelajaran yang diajarkan serta tingkat keberhasilan yang diperoleh penerima, yaitu para santri dan masyarakat.

Menurut Harper, perubahan sosial adalah perubahan atau pergantian signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan ini berhubungan dengan perubahan-perubahan peran dan individu-individu secara bertahap.¹² Perubahan pada peran kiai, sebelumnya hanya sebagai simbol penyampai agama, kemudian bertambah menjadi panutan dalam setiap penyelesaian masalah serta dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Begitu pula perubahan struktur pada yayasan sosial menjadi yayasan pendidikan secara menyeluruh yang terjadi pada Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah.

Perkembangan ada karena adanya gerakan dari satu bentuk ke bentuk lain. Perkembangan itu melalui prosesnya dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks.¹³ Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah pun karena adanya gerakan menuju kesempurnaan. Pada awalnya di dalam yayasan hanya memiliki satu

¹² Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2-4.

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 11.

lembaga, kemudian berkembang dengan didirikannya lembaga-lembaga yang tingkatannya lebih tinggi. Hal itu membuktikan adanya perkembangan dari tingkat bawah, menengah, kemudian tingkat yang lebih tinggi lagi. Perkembangan yayasan dalam penulisan ini didasarkan pada babakan waktu selama pemimpin yayasan bergerak sejak yayasan itu berdiri. Suatu perkembangan pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Penulisan ini melacak faktor-faktor yang melatarbelakangi dan mempengaruhi perkembangan yang terjadi di yayasan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, yang melihat suatu gejala dari aspek sosial yang mencakup hubungan sosial, interaksi, jaringan hubungan sosial, yang kesemuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia. Segala macam perwujudan tindakan yang menyangkut relasi antar individu diungkapkan secara tepat dengan melihat dimensi sosial perikelakuan orang seperti yang terwujud sebagai gejala.¹⁴

Penulisan ini menggunakan periodisasi sebagai konsep penulisan. Periodisasi atau pembabakan waktu dimaksudkan untuk menyederhanakan peristiwa sejarah yang terus berjalan tanpa henti. Peristiwa sejarah yang terus berlangsung itu membutuhkan tahapan-tahapan yang membentuk periodisasi sejarah. Hal itu bermaksud agar setiap babak waktu itu menjadi jelas ciri-cirinya dan mudah

¹⁴ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 87.

dipahami.¹⁵ Penulis membagi pembabakan waktu sesuai dengan adanya perubahan penting yang terjadi dari satu periode dengan periode berikutnya. Penulisan ini membahas tentang perkembangan suatu yayasan kelembagaan, sehingga termasuk dalam waktu sosial, yaitu sejarah yang bergerak dalam ritme yang lembut atau siklus jangka pendek.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis yang terjadi pada masa lalu. Metode ini menggunakan empat tahapan, yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber, yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia. Bahan-bahan sebagai sumber sejarah kemudian dijadikan alat, bukan tujuan. Dengan kata lain, orang harus mempunyai data lebih dahulu untuk menulis sejarah.¹⁶

Penulis menekankan pengumpulan informasi melalui sumber lisan, yang didapat dari serangkaian wawancara. Wawancara yang

¹⁵ Kuntuwijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 12.

¹⁶ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 219.

penulis lakukan ditujukan kepada orang-orang yang berkompeten terkait dengan penulisan penulis, misalnya keluarga, kerabat, alumni Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, dan masyarakat setempat. Penulis juga mengumpulkan informasi melalui sumber tertulis maupun tidak tertulis, berupa buku, jurnal, majalah, fotografi, arsip-arsip, dan lain sebagainya. Penulis mencari sumber-sumber tersebut di perpustakaan-perpustakaan Yogyakarta dan Bekasi. Selain itu, penulis juga mencari data di kediaman keluarga K. H. Awing Syuhada dan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat internal maupun eksternal.¹⁷ Kritik internal dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Sedangkan kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber.¹⁸

Sumber yang didapat dari sumber lisan, penulis mengkritiknya dengan melalui seleksi dalam memilih orang-orang yang diwawancarai. Begitu pula ketika dalam penulisan, penulis tetap melakukan penulisan secara hati-hati dan menyesuaikannya

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 223.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 224.

dengan sumber-sumber yang lain, sehingga keabsahan sumber yang didapat dapat dibuktikan dan diterima kebenarannya.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Dalam melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta, perlu adanya penyeleksian fakta-fakta yang mempunyai hubungan kausalitas antara satu dan lainnya.¹⁹ Tanpa adanya penafsiran, data tidak dapat berbicara. Penulis yang jujur akan mencatumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Interpretasi ada dua macam, yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).²⁰

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian ini, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Pada tahap terakhir inilah penulisan sejarah dilakukan. Pengisahan sejarah itu jelas sebagai suatu kenyataan subjektif, karena setiap orang atau setiap generasi dapat mengarahkan sudut pandangannya terhadap apa yang telah terjadi dengan berbagai interpretasi yang erat kaitannya dengan sikap hidup, pendekatan, atau orientasinya. Oleh karena itu, perbedaan pandangan terhadap peristiwa masa

¹⁹ *Ibid.*, hlm.225-226.

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 78.

lampau, yang pada dasarnya ialah objektif dan absolut, pada gilirannya akan menjadi kenyataan yang relatif.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini memulai pembahasan dalam bab pertama sebagai pengantar atas lima bab pembahasan berikutnya tentang isi dan kesimpulan. Bab Pendahuluan mengemukakan latar permasalahan mengapa perjuangan tokoh keagamaan dalam mengembangkan pendidikan Islam dipilih sebagai obyek penulisan. Kemudian dilanjutkan fokus penulisan dalam batasan dan rumusan masalah, pembatasan perlu dilakukan agar tidak meluas ke berbagai masalah yang bersangkutan. Tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan merupakan bagian penting dalam Bab pertama, agar dapat mengarahkan penulisan ini.

Bab kedua membahas Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, yaitu dengan mendiskripsikan letak geografis Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah Anwarul Falah dan menjelaskan sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, serta mendiskripsikan struktur organisasi dan visi-misi yayasan. Hal ini untuk mengetahui lebih jelas kondisi yayasan.

²¹ M. Dien Madjid dan dan Johan Wahyudhi, *Ilmu sejarah: sebuah pengantar*, hlm. 231.

Bab ketiga menjelaskan perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah yang dipimpin oleh K. H. Awing Syuhada. Perkembangannya dijelaskan dengan membaginya kepada tiga periode, yaitu periode kelahiran, periode pertumbuhan, dan periode kejayaan.

Bab keempat menjelaskan beberapa faktor yang membuat Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah berhasil berkembang. Begitu pula penting adanya respon masyarakat terhadap perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah untuk mengetahui bahwa perkembangan tersebut berpengaruh besar bagi masyarakat, dan juga sebagai gambaran hasil perkembangan yayasan.

Bab kelima penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penulisan mengenai sejarah perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, Cikarang Utara, Bekasi tahun 1968-2010 M dan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat penulis, dan saran-saran yang berkaitan dengan penulisan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dalam pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah berdiri 1968 M, yang didirikan oleh Kiai Awing bermula dari mendirikan Yayasan Kesejahteraan Sosial dan Pendidikan Islam pada tahun 1961 M yang menampung dan mendidik para anak yatim piatu, kemudian menjadi Yayasan Perguruan Islam Anwarul Falah pada 1968 terdiri dari pondok pesantren dan Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulumnya menggunakan kurikulum pesantren dan metode *melogat*. Pada tahun 1971 M, yayasan mendirikan madrasah tsanawiyah, sehingga jumlah santri mengalami peningkatan. Madrasah Anwarul falah mulai menerapkan kurikulum Departemen Agama, dengan metode *mudzakarah*. Pada tahun 1973 M, Kiai Awing mendirikan Madrasah Aliyah. Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah (1971 M) dan Madrasah Aliyah (1973 M), yang semula Yayasan Perguruan Islam Anwarul Falah menjadi Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, tahun 1973 M. Yayasan ini lebih unggul dalam pengetahuan agama, dan kitab-kitab klasik pun dipelajari. Kiai Awing juga mengembangkan yayasan dengan mendirikan *majelis ta'lim* bagi kaum ibu pada Ahad pagi, dengan nama Majelis Ta'lim Anwariyyah.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi berkembangnya yayasan diantaranya adalah kurikulum, metode ikhlas, dan kepribadian pemimpin yayasan. Kurikulum dijadikan pedoman dalam menentukan arah pendidikan di madrasah. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaannya kurikulum yang disusun disatuan pendidikan. Metode mengajar yang diutamakan oleh Kiai Awing adalah ikhlas. Metode ikhlas yang dimaksud adalah mengajar ikhlas dengan menjalankan tugas yang diemban dan telah ditetapkan seorang guru. Keikhlasannya dalam menyampaikan ilmu, ia mampu melahirkan bibit unggul para alumninya. Pemimpin Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, Kiai Awing, menjadi sorotan utama para guru dan para santri. Ketika seorang pemimpin bergerak, maka yang lain pun ikut bergerak. Oleh karenanya, Kiai Awing adalah salah satu kunci yang mengembangkan yayasan. Respon masyarakat sangat baik dan mendukung atas berdirinya yayasan ini. Banyak keuntungan yang didapat, baik bagi lingkungan maupun wawasan masyarakat.

B. Saran

Melalui tulisan ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pengetahuan sejarah, khususnya bagi kalangan sejarawan dan umumnya bagi masyarakat luas tentang sebuah proses perjalanan masa lampau mengenai perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah. Namun, perlu sekiranya penulis memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, agar

hasil penelitian yang dihasilkan lebih berkembang dan bermanfaat bagi pembaca. Adapun hal-hal yang perlu dikembangkan sebagai berikut:

1. Apa yang tertuang dalam skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat (tahun 1968-2010 M)” ini merupakan bagian kecil dari peranan aktivitas pendiri yayasan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti secara mendalam peran dan aktivitasnya di dalam yayasan, maupun di luar yayasan.
2. Lembaga pendidikan Islam secara utuh memang penting untuk ditindaklanjuti, karena merupakan wadah menyiarkan Islam. Lembaga pendidikan Islam ini diharapkan dapat diteliti lebih mendalam peran dan pengaruhnya bagi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- _____, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA Press, 1998.
- Dauliy, Haidar Putra, *Sejarah pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Ed. 1. Cet. 2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hermawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Horikoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa, Jakarta: P3M, 1987.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cet. 1, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Martono, Nanang, *Sosial Pembaharuan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam: menelusuri jejak sejarah era Rasulullah sampai Indonesia*, Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2007.

Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alif Press, 2000.

Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam: Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, Yogyakarta: LkiS, 2004.

Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. terj. Supriyanto Abdi, Yogyakarta: LkiS, 2004.

Wakhid, Abdurrahman, Pesantren sebagai Subkultur, dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pesantren dan Pembaruan*, Jakarta: LP3S, 1995.

Wawancara:

Ecin Quraisyin, di Kaum Utara, Cikarang Utara, Bekasi, putri ke tiga dari Ibu Rogayah, pada tanggal 31 Desember 2016.

H. Amal Basyari, Kepala MtsN Serang, santri tahun 1973-1985, di Serang, Bekasi, pada tanggal 24 Februari 2017.

H. Hasbi, murid K. H Awing Syuhada (1949-1952) di Batujaya, Karawang. Pada tanggal 3 Februari 2017.

H. Istambul Hasan Bana bin H. Syairin, adik ipar K. H. Awing Syuhada, di Teluk Ambulu, Karawang, pada tanggal 22 Januari 2017.

H. Moh. Ilyas H. M, mantan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah, pada tanggal 29 11 Februari 2017.

Hj. Fauziah Syuhada, Putri ketiga K. H. Awing Syuhada, 22 September 2016.

K. H. Imam Mulyana, santri pertama K. H Awing Syuhada (1972-1979) di Cikarang, 17 Februari 2017.

Muhayar, santri pertama K. H Awing Syuhada (1972-1979) di Cikarang, Bekasi, 18 Februari 2017.

Rijaluddin Farhan, putra terakhir (ketujuh) dari Ibu Rogayah, di Kaum Utara, Cikarang, Bekasi, pada tanggal 2 Januari 2017.

Dokumentasi:

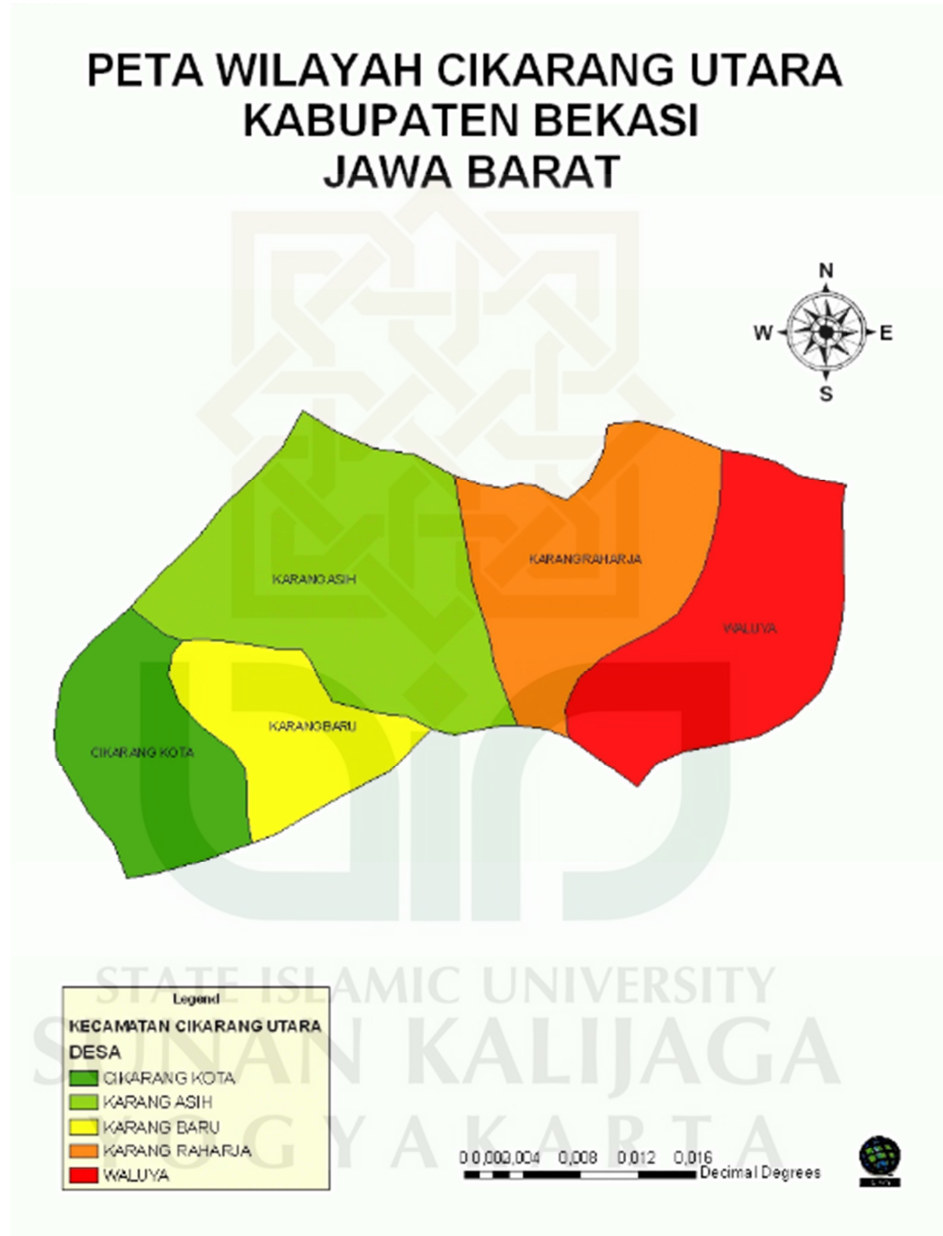
Yayasan Pendidikan Islam Anwarul falah, Dokumentasi, Tahun Ajaran 2013-2014 M.

Internet:

Elsunnah, “Halaqoh”, <https://myhalaqoh.wordpress.com/about/>, diakses pada tanggal 21 Maret 2017.

Sora N, “Pengertian Struktur Organisasi dan fungsinya”, <http://www.pengertianku.net/2015/06/pengertian-struktur-organisasi-dan-fungsinya.html>, diakses pada tanggal 21 maret 2017.

Lampiran-lampiran



Peta wilayah Cikarang Utara, Bekasi, yang terdiri dari lima desa, yaitu Desa Cikarang Kota, Desa Karang Asih, Desa Karang Baru, Desa Karang Raharja, dan Desa Waluya



K. H. Awing Syuhada (1921-2010 M)

(Sumber: Dokumentasi Keluarga)



K. H. Awing Syuhada Ketika Dinas Menjadi TNI Sekitar Umur 40 Tahunan
(Sumber: Dokumentasi Keluarga)



Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah Cikarang Utara, Bekasi
(Sumber: Dokumentasi Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah)



Prasasti dibangunnya Madrasah Anwarul Falah pada tanggal 27 Rajab 1493 H/
26 Agustus 1973 M.



Prasasti dibangunnya Madrasah Anwarul Falah pada tanggal 25 Rajab 1495 H/
3 Agustus 1975 M.



Gedung Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Anwarul Falah Dilihat
dari Arah Selatan

(Sumber: Dokumentasi Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah)



Gedung Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Anwarul Falah Dilihat dari Arah Utara

(Sumber: Dokumentasi Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah)



Gedung Madrasah Aliyah Anwarul Falah

(Sumber: Dokumentasi Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah)



Gedung Kantor Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah dan Kantor Guru
(Sumber: Dokumentasi Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Falah)



K. H. Awing Syuhada (tengah) dan K. H. Noer Alie (pahlawan nasional asal Bekasi (kanan)) menghadiri acara kemasyarakatan dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW tahun 1985-an
(Sumber: Dokumentasi Kerabat)



K. H. Awing Syuhada (kiri) Menghadiri Acara Maulid Nabi Muhammad SAW
Bersama Pak Wikanda (kanan) Mantan Bupati Kab. Bekasi di Masjid al-Huda
Cikarang Jati.

(Sumber: Dokumentasi Keluarga)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Hani'ah Almu'tamiroh
Tempat/ Tanggal Lahir : Bekasi, 29 Agustus 1994
Nama Ayah : H. Moh. Ilyas HM
Nama Ibu : Uum Rubaiah
Asal Sekolah : SMA Islam al-Ishlah Boarding School
Alamat Yogyakarta : Jl. Raden Ronggo KG II/981, Prenggan,
Kotagede, Yogyakarta, 55172
Alamat Asal : Jln. K.H. Fudholi No. 40 Rt/Rw : 003/001
Kaum Utara, Karang Asih, Cikarang Utara,
Bekasi, 17530
E-mail : hanitami.hamtaro@gmail.com
No. HP : 085 284 094 848

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Islam ats-Tsurayya (1998 — 2000)
- b. SDN Karang Asih 03 (2000 — 2006)
- c. MI Anwarul Falah (2002 — 2006)
- d. MTs. Anwarul Falah (2006 — 2009)
- e. SMA Islam al-Ishlah Boarding School (2010 — 2013)
- f. UIN Sunan Kalijaga (2013—sekarang)

2. Pendidikan Pesantren

- a. Pesantren al-Ishlah Tajug (2009—2013)
- b. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede (2013—sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

1. Seksi Bahasa OSMI Pesantren al-Ishlah Tajug (2010 — 2011)
2. Seksi Pengajaran OSMI Pesantren al-Ishlah Tajug (2011 — 2012)
3. Seksi Kebersihan Takmir Masjid al-Faruq PP. Nurul Ummah Putri (2016 — 2017)

Yogyakarta, 10 Mei 2017



(Hani'ah Almu'tamiroh)